

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu perangkat penting yang dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja dari suatu perusahaan, aktivitas investasi dari suatu entitas, kinerja operasional perusahaan, serta aktivitas pendanaan (Riswan dan Kesuma, 2014). Namun, laporan keuangan juga dapat sebagai sumber pedoman dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor sehingga perusahaan pada umumnya akan terus berupaya untuk menampilkan kondisi keuangan yang terbaik. Oleh karena itu, diperlukan suatu audit laporan keuangan yang harus direncanakan dan dilaksanakan, untuk memperoleh *reasonable assurance* mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Baik *error* maupun *fraud* dapat mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan. Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja (IAI, 2001).

Di era sekarang ini, banyak perusahaan yang terjerat dalam kasus-kasus *fraud*. *Fraud* yang terjadi dapat berupa korupsi, *fraudulent financial statement*, dan *asset*

missappropriate. Fraud merupakan beberapa cara yang dapat manusia ciptakan dan digunakan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dibanding orang lain, melalui pemberian pernyataan atau gambaran yang salah (Albrecht *et al.*, 2012). *Fraud* dapat merusak rantai kepercayaan antara manajemen dengan investor. Selain itu, *fraud* sudah menjadi masalah sosial dan ekonomi yang dapat merusak moral masyarakat dan menyebabkan turunnya nilai pasar. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016: 4), menemukan adanya kerugian sebesar USD 6,3 milyar, dengan kerugian rata-rata per kasus sebesar USD 2,7 juta.

Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan jenis *fraud* yang paling sering terjadi dengan kerugian rata-rata USD 125.000. Disusul dengan *fraud* yang berupa korupsi (*corruption*) dan *fraudulent financial statement* dengan kerugian rata-rata masing-masing sebesar USD 200.000 dan USD 975.000 (ACFE, 2016: 4). *Fraudulent financial statement* merupakan tindakan disengaja berupa penyajian dan perekayasaan nilai material laporan keuangan yang bertujuan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (Rezaee, 2002: 4). *Fraudulent financial statement* dapat merugikan banyak pihak dan nilainya tidak dapat diestimasi secara akurat, karena melibatkan biaya sosial dan biaya psikologis lainnya (Kapardis, 2002: 266).

Fraudulent financial statement dapat disebabkan oleh banyak hal. Sejak krisis ekonomi tahun 1998, perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami kemerosotan, terutama pada sektor industri manufaktur. Hal ini berdampak pada menurunnya daya tarik investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia (*The World Bank*, 2016: 29-

32). Perusahaan biasanya akan melakukan praktik-praktik manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan mereka. Praktik-praktik manajemen seperti ini yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan teori *fraud triangle* yang dibahas pada SAS No. 99 (AICPA, 2002: 1722), terdapat tiga situasi yang diduga dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Kondisi pertama adalah ketika manajemen atau karyawan mengalami *pressure* atau tekanan; Kondisi kedua disebabkan karena *ineffective monitoring* yang disebabkan oleh kurangnya pengendalian internal dan pengawasan yang tidak efektif; Kondisi terakhir adalah ketika perusahaan mengrasionalisasi tindakan yang tidak dibenarkan tersebut.

Banyaknya kasus *fraudulent financial statement* yang dilaporkan di Indonesia dan masih sedikitnya penelitian tentang pengaruh elemen *fraud triangle* terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement* mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun keefektifan pengendalian internal suatu perusahaan bukan merupakan suatu data yang dapat diperoleh dengan mudah oleh publik, sehingga akan sangat sulit bagi investor untuk dapat menggunakan model tersebut dalam menganalisa kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi, terutama pada perusahaan publik. Dengan adanya penelitian

secara empiris tentang pengaruh *fraud triangle* terhadap tingkat risiko *fraudulent financial statement*, diharapkan dapat membantu investor untuk menganalisa adanya kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Risiko Terjadinya *Fraudulent Financial Statement* dengan *Fraud Score Model*”.

1.2. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar penelitian menjadi lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan & laporan tahunan (*annual report*) periode 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018; sehingga belum dapat menjelaskan hasil penelitian secara spesifik dan komprehensif.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi dan kimia sehingga mengakibatkan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial stability pressure* berpengaruh terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*?
2. Apakah *excessive pressure* berpengaruh terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*?
3. Apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*?
4. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*?
5. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*?
6. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitiann ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris untuk hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability pressure* terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*

2. Untuk mengetahui pengaruh *excessive pressure* terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*
3. Untuk mengetahui pengaruh *personal financial need* terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*
5. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*
6. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap tingkat risiko terjadinya *fraudulent financial statement*

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui pengaruh faktor penyebab *fraud triangle* terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.
2. Bagi Akademik, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan menambah wawasan mengenai pengaruh faktor penyebab *fraud triangle* terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.
3. Bagi Investor, agar investor lebih cermat lagi dalam mengambil keputusan berinvestasi, terutama dalam meninjau kecenderungan adanya risiko *fraudulent financial statement*, sehingga dapat lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan.

4. Bagi Kreditor, penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit, dengan menilai risiko kecenderungan terjadinya risiko *fraudulent financial statement* yang dapat berakibat fatal pada keuangan perusahaan.
5. Bagi Penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan disusun secara sistematis dengan menjadikannya beberapa bagian, yaitu:

a) **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian, berikutnya terdapat rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

b) **BAB II. LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini akan membahas definisi konsep dasar, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

c) BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, dan teknik pengujian hipotesis.

d) BAB IV. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek dan analisis penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

e) BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

